

ANALISIS EFISIENSI DAN TITIK IMPAS USAHA TERNAK DOMBA DI DESA SUKAWANGI KABUPATEN SUMEDANG

Anggia Jelita^{1,a}, Linda Herlina¹, Achmad Firman¹

¹Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran

^aemail: anggiajelita9999@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang efisiensi dan titik impas untuk memberikan gambaran usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang pada Juli 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui besar biaya produksi dan pendapatan serta menganalisis besarnya efisiensi dan titik impas usaha ternak domba. Metode yang digunakan adalah survei dengan mewawancarai 88 peternak secara simple random sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usaha ternak domba di Desa Sukawangi sebesar Rp27.432.069/unit usaha/tahun, dan pendapatannya sebesar Rp3.055.431/unit usaha/tahun. Nilai efisiensi usaha ternak domba di Desa Sukawangi adalah sebesar 1,11 yang artinya usaha sudah efisien dan menguntungkan. Nilai titik impas produksi sebesar 3 ekor setara domba dewasa, lebih kecil dari penjualan aktual yaitu 6 ekor setara domba dewasa, sedangkan nilai titik impas harga sebesar Rp4.238.845/unit usaha/tahun, lebih kecil dari harga penjualan aktual yaitu Rp4.710.975/unit usaha/tahun.

Kata kunci: Efisiensi, Titik Impas, Domba, Biaya Produksi, Penerimaan

ANALYSIS OF EFFICIENCY AND BREAK EVEN POINT OF SHEEP FARMING AT SUKAWANGI VILLAGE SUMEDANG REGENCY

ABSTRACT

This study analyzes efficiency and Break Even Point to provide an overview of sheep farming in Sukawangi Village, Pamulihan Subdistrict, Sumedang Regency in July 2023. The aims of this study is to count total production cost, find out farmer's income, and analyze the efficiency and Break Even Point of sheep farming. The method used was a survey by interviewing 88 farmers using simple random sampling. Based on the results of the study, it showed that the total production costs for sheep farming in Sukawangi Village are IDR 27,432,069/unit enterprises/year, and the income is IDR 3,055,431/unit enterprises/year. The efficiency value of the sheep farming business in Sukawangi Village is 1.11 which means that the business is efficient and profitable. The production break event point value is 3 heads adult sheep equivalent, smaller than actual sales which is 6 heads heads adult sheep equivalent, while the price break event value is IDR 4,238,845/unit enterprises/year, smaller than the actual sales price, which is IDR 4,710,975/unit enterprises/year.

Keywords: Efficiency, Break Even Point, Sheep, Production Costs, Income

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditas domba memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian kehidupan masyarakat di pedesaan. Beternak domba merupakan salah satu usaha yang dapat diandalkan sebagai mata pencaharian untuk meningkatkan taraf kehidupan ekonomi peternak, karena domba memiliki banyak keunggulan dan tidak membutuhkan modal yang terlalu besar. Keberadaan domba tersebar di beberapa wilayah Indonesia, khususnya Provinsi Jawa Barat yang menyumbang populasi domba tertinggi di Indonesia sebanyak

9.987.870 ekor (BPS, 2022). Hampir 70% populasi domba di Indonesia berasal dari Provinsi Jawa Barat.

Salah satu daerah Provinsi Jawa Barat yang memiliki potensi dalam usaha ternak domba adalah Kabupaten Sumedang. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sumedang (2022), domba memiliki populasi terbesar dari ternak ruminansia lainnya yang ada di Kabupaten Sumedang yaitu sebanyak 95.135 ekor. Kabupaten Sumedang ini memiliki sumber daya alam yang berpotensi dan sumber daya manusia yang mendukung untuk beternak, karena mayoritas mata

pencaharian masyarakatnya bertani dan beternak.

Kecamatan Pamulihan merupakan daerah penghasil domba terbesar kedua di Kabupaten Sumedang dengan populasi sebanyak 11.720 ekor domba (BPS Kabupaten Sumedang, 2022). Kecamatan Pamulihan terdiri dari 11 desa dan salah satu desa yang menghasilkan produksi domba terbanyak adalah Desa Sukawangi. Desa Sukawangi memiliki potensi yang baik di bidang peternakan domba dan menghasilkan sebanyak 1584 ekor. Hampir 70% mata pencaharian penduduk Desa Sukawangi adalah beternak dan bertani. Usaha ternak domba di Desa Sukawangi pada umumnya belum pernah dilakukan suatu penelitian mengenai analisis efisiensi dan titik impas, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Melalui penelitian mengenai analisis titik efisiensi dan titik impas ini akan memberikan gambaran usaha peternakan domba di Desa Sukawangi sehingga usahanya dapat terus berlanjut dan berkembang secara berkesinambungan.

Masalah dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah penelitiannya adalah:

1. Berapa besar biaya produksi dan pendapatan usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.
2. Berapa besar efisiensi dan titik impas usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

Tujuan penelitiannya adalah:

1. Mengetahui besar biaya produksi dan pendapatan usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.
2. Menganalisis besarnya efisiensi dan titik impas usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 29 Juli 2023 sampai 29 Agustus 2023 di Desa Sukawangi. Penentuan lokasi dengan pertimbangan Desa Sukawangi memiliki populasi domba terbanyak di Kecamatan Pamulihan serta sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mendukung. Populasi yang

digunakan adalah semua peternak domba di Desa Sukawangi yaitu 725 orang. Sampel dihitung dengan menggunakan rumus Slovin (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{725}{1 + 725 (10\%)^2}$$

$$n = 87,87 = 88 \text{ (hasil pembulatan)}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang dibutuhkan
 N = Jumlah total populasi
 e = *Margin Error* (Tingkat Kesalahan) yang ditolerir

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan mewawancarai langsung sebanyak 88 peternak yang dipilih secara simple random sampling. Variabel yang diamati adalah total biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan usaha ternak domba. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis biaya produksi, analisis penerimaan, analisis efisiensi usaha, dan analisis titik impas. Analisis biaya produksi dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

- TC = *Total Cost* (Biaya Total) (Rp/tahun)
 TFC = *Total Fixed Cost* (Biaya Tetap Total) (Rp/tahun)
 TVC = *Total Variabel Cost* (Biaya Variabel Total) (Rp/tahun)

Analisis penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$TR = Y \times P_y$$

Keterangan:

- TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan) (Rp/tahun)
 Y = Jumlah Produksi
 P = *Price* (Harga Produk Y)

Analisis pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus (Soekartawi, 1995) sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

- Pd = Pendapatan (Rp)

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)} \\ (\text{Rp/tahun})$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total) (Rp/tahun)}$$

Analisis efisiensi dihitung dengan rumus (Suratiyah, 2015) sebagai berikut:

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

$$TR = \text{Total Revenue (Total Penerimaan)} \\ (\text{Rp})$$

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total) (Rp)}$$

Analisis titik impas produksi dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2015) sebagai berikut:

$$BEP \text{ Produksi} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan:

$$FC = \text{Fixed Cost (Biaya Total) (Rp)}$$

$$P = \text{Price (Harga Produk) (Rp)}$$

$$AVC = \text{Average Variable Cost (Biaya} \\ \text{Variabel) (Rp)}$$

Analisis titik impas harga dihitung menggunakan rumus (Suratiyah, 2015) sebagai berikut:

$$BEP \text{ Harga} = \frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

$$TC = \text{Total Cost (Biaya Total) (Rp/tahun)}$$

$$Y = \text{Jumlah Produksi}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Keadaan Umum Daerah Penelitian

Desa Sukawangi merupakan salah satu desa di Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang, Provinsi Jawa Barat. Wilayah desa ini secara topografis berada di kawasan pegunungan dengan ketinggian antara 700 – 800 meter di atas permukaan laut. Wilayah Desa Sukawangi seluas 480 hektar terbagi menjadi dua jenis penggunaan lahan yaitu sebagai lahan pertanian dan lahan pemukiman. Lahan pertanian 435,9 hektar dan lahan pemukiman 44,1 hektar. Desa Sukawangi memiliki potensi besar di sektor peternakan dan pertanian dilihat dari lahan pertanian yang lebih luas dibandingkan dengan lahan pemukiman sehingga ketersediaan pakan ternak akan terjamin.

Komoditas ternak yang memiliki populasi paling banyak di Desa Sukawangi adalah domba, hal ini menggambarkan bahwa mayoritas peternak memilih domba sebagai komoditas ternak yang paling diandalkan sebagai sumber penghasilan. Masyarakat Desa Sukawangi menjadikan domba sebagai tabungan dan sumber pendapatan keluarga selain bertani. Saat ini terdapat 725 peternak domba di Desa Sukawangi berdasarkan data prasarvei.

b. Keadaan Peternak Domba Desa Sukawangi

Badan Pusat Statistik (BPS) mengelompokkan usia penduduk menjadi usia produktif dan usia tidak produktif. Usia produktif berada pada rentang usia 15-64 tahun, sedangkan usia tidak produktif berada pada usia 15 tahun kebawah dan 65 tahun keatas. Tabel 1 menunjukkan peternak yang memiliki rentang usia 15-64 merupakan yang terbanyak yaitu 70 orang atau 79,55%, artinya mayoritas peternak di Desa Sukawangi berada pada usia produktif. Menurut Ibrahim (2020) peternak usia produktif memiliki kondisi fisik, tindakan, dan kemampuan berfikir yang cukup baik, serta kondisi emosional yang stabil sehingga mudah dalam menerima inovasi.

Rata-rata tingkat pendidikan Desa Sukawangi adalah Sekolah Dasar yaitu 79,55 %, hal ini menunjukkan bahwa peternak memiliki tingkat pendidikan rendah. Tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terhadap kurangnya pengadopsian inovasi baru yang dapat meningkatkan pengembangan usaha ternak, namun hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Kurnia (2019) bahwa tinggi rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh peternak tidak menjamin pengembangan usaha ternaknya. Menurut Perwitasari (2019), peternak dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) menjalankan usaha ternaknya dengan pengetahuan berdasarkan pengalaman turun menurun.

Pengalaman beternak domba di Desa Sukawangi rata-rata lebih dari 10 tahun (60,23%). Pengalaman beternak yang cukup lama menandakan bahwa peternak mempunyai kemampuan, keterampilan dan pengetahuan yang baik. Menurut Widiarso (2022) pengalaman beternak akan mempengaruhi kemampuan peternak dalam menjalankan dan mengelola usaha ternaknya, dengan

pengalaman yang cukup lama peternak memiliki pemahaman yang baik terhadap usaha ternak yang dijalankannya dan akan selalu berhati-hati dalam melakukan suatu tindakan.

c. Biaya Produksi

Tabel 2 menunjukkan bahwa persentase biaya variabel (90,77 %) lebih besar dibandingkan dengan biaya tetap (9,77%). Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan kandang, penyusutan peralatan, dan biaya kepemilikan ternak. Biaya tetap tertinggi yang dikeluarkan peternak adalah biaya kepemilikan ternak sebesar Rp2.038.011/unit usaha/tahun.

Usaha ternak domba di Desa Sukawangi memiliki biaya variabel tertingginya berasal dari biaya pakan yaitu sebanyak 58,86% dari total keseluruhan biaya produksi. Naim dan Prayitno (2021) menyatakan bahwa biaya variabel merupakan biaya tertinggi dari biaya produksi, khususnya biaya pakan dan tenaga kerja. Biaya variabel yang dikeluarkan peternak domba di Desa Sukawangi hanya biaya pakan dan tenaga kerja, karena biaya lain seperti biaya listrik, air, dan transportasi tercampur dengan pemakaian rumah tangga sehari-hari, adapun untuk biaya obat-obatan tidak dihitung dikarenakan peternak masih menggunakan cara tradisional menggunakan ramuan kunyit dan daun nangka.

d. Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan usaha ternak domba berasal dari penjualan domba, adapun untuk limbah kotoran tidak dilakukan penjualan dikarenakan peternak memanfaatkan limbah kotoran ternaknya sebagai pupuk kandang untuk tanah pertanian mereka. Penerimaan domba di Desa Sukawangi ditentukan oleh harga jual dan jumlah domba yang terjual. Rata-rata komponen penerimaan dan hasil perhitungan pendapatan usaha ternak domba dapat dilihat pada Tabel 3.

Pendapatan usaha ternak domba didapatkan dari selisih total penerimaan dengan total biaya produksi. Tabel 3 menunjukkan bahwa pendapatan peternak domba di Desa Sukawangi selama satu tahun rata-rata sebesar Rp3.055.431/unit usaha dengan rata-rata kepemilikan 7,8 ekor setara domba dewasa.

Pendapatan peternak domba setiap bulan adalah Rp254.619, hal ini masih di bawah standar Upah Minimal Regional (UMR), karena usaha ternak domba dijadikan pekerjaan sampingan dimana mayoritas pekerjaan pokoknya adalah bertani.

e. Analisis Efisiensi

Usaha ternak domba di Desa Sukawangi memiliki efisiensi sebesar 1,11 yang artinya setiap pengeluaran Rp1000 akan memperoleh penerimaan Rp1110 dan pendapatan sebesar Rp110. Nilai efisiensi ini lebih besar dari 1 sehingga usaha ternak domba di Desa Sukawangi sudah efisien dan layak untuk dijalankan. Nilai efisiensi usaha ternak domba tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Rahayu (2017) di Desa Golat Kabupaten Ciamis yaitu 1,08. Menurut Karjono (2017) untuk menaikkan R/C Ratio yaitu dengan menurunkan total biaya dengan cara menekan biaya tetap dan biaya variabel.

f. Analisis Titik Impas

Tabel 5 menunjukkan rata-rata penjualan aktual domba berada di atas perhitungan rata-rata titik impas di Desa Sukawangi, sehingga usaha ternak tersebut dapat menghasilkan keuntungan dari penjualan domba. Hasil perhitungan titik impas produksi menunjukkan setiap peternak harus menjual 3 ekor setara domba dewasa, sedangkan penjualan aktualnya adalah 6 ekor setara domba dewasa. Harga penjualan minimal sesuai perhitungan titik impas harga adalah Rp4.238.845 /unit usaha /tahun, sedangkan harga penjualan aktualnya adalah Rp4.710.975 /unit usaha /tahun. Nilai titik impas ini lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian Khotimah dkk. (2022) di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka yang memperoleh titik impas produksi 2 ekor setara domba dewasa dan titik impas harga Rp3.419.277/unit usaha/tahun. Menurut Karjono (2017) untuk menurunkan titik impas harga dapat dilakukan dengan cara menekan biaya total produksi atau dengan meningkatkan total produksi, sedangkan untuk menurunkan titik impas produksi dapat dilakukan dengan cara meningkatkan harga atau dengan menurunkan total biaya.

Tabel 1. Keadaan Peternak Domba Desa Sukawangi

No	Profil Peternak	Jumlah	
		...orang...	...%...
1	Usia (tahun)		
	<15	0	0
	15-64	70	79,55
	>65	18	29,45
2	Pendidikan		
	Tidak Tamat Sekolah	1	1,14
	SD	70	79,55
	SMP	10	11,36
	SMA/SMK/STM	7	7,95
	S1/S2/S3	-	0
3	Lama Beternak		
	≤ 10	35	39,77
	>10	53	60,23

Tabel 2. Total Biaya Produksi

No	Komponen Biaya	Biaya Produksi (Rp/unit usaha/tahun)			
		Riil	Tersamar	Total	%
1	Biaya Tetap				
	Penyusutan Kandang	342.496	-	342.496	1,25
	Penyusutan Peralatan	300.871	-	300.871	1,10
	Biaya Kepemilikan Ternak	2.038.011	-	2.038.011	7,43
	a. Jumlah Biaya Tetap	2.681.379	-	2.681.379	9,77
2	Biaya Variabel				
	Pakan	-	16.145.704	16.145.704	58,86
	Tenaga Kerja Keluarga	-	8.604.986	8.604.986	31,37
	Tenaga Kerja Luar	-	-	-	-
	Obat-obatan	-	-	-	-
	b. Jumlah Biaya Variabel	-	24.750.690	24.750.690	90,23
	Biaya Total (a+b)			27.432.069	100

Tabel 3. Penerimaan dan Pendapatan

No	Keterangan	Jumlah
		...Rp/Tahun...
1	Penerimaan	30.487.500
2	Biaya Produksi	27.432.069
	Pendapatan (1-2)	3.055.431

Tabel 4. Analisis Efisiensi

No	Keterangan	Jumlah ...Rp/Tahun...
1	Penerimaan	30.487.500
2	Biaya Produksi	27.432.069
R/C Rasio (1/2)		1,11

Tabel 5. Analisis Titik Impas

Uraian	Produksi ...SDD...	Harga ...Rp/Unit Usaha/Tahun...
Titik Impas	3	4.238.845
Penjualan aktual	6	4.710.975

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Biaya produksi usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang sebesar Rp27.432.069/unit usaha/tahun, sedangkan pendapatannya sebesar Rp3.055.431/unit usaha/tahun.
2. Nilai efisiensi usaha ternak domba di Desa Sukawangi, Kecamatan Pamulihan, Kabupaten Sumedang sebesar 1,11 yang artinya usaha ternak tersebut sudah efisien. Usaha ternak domba sudah melampaui titik impas dilihat dari nilai titik impas produksi sebesar 3 ekor setara domba dewasa lebih kecil dari penjualan aktual yaitu 6 ekor setara domba dewasa, dan nilai titik impas harga sebesar Rp4.238.845/unit usaha/tahun lebih kecil dari harga penjualan aktual yaitu Rp4.710.975/unit usaha/tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. (2022). Populasi Domba menurut Provinsi (Ekor) 2020-2022. Jakarta. <https://www.bps.go.id/indicator/24/473/1/populasi-domba-menurut-provinsi.html> (Diakses 23 Mei 2023 Pukul 09.30 WIB)

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumedang. (2022). Kabupaten Sumedang dalam

Angka 2022. Sumedang. <https://sumedangkab.bps.go.id/publication/2022/02/25/6f08b349be1b878dce9a6df4/kabupaten-sumedang-dalam-angka-2022.html>

(Diakses 23 Mei 2023 Pukul 10.00 WIB)

Ibrahim, I., Supamri, S., dan Zainal, Z. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Rakyat Sapi Potong di Kecamatan Lampasio Kabupaten Tolitoli Provinsi Sulawesi Tengah. *JSEP (Journal of Social and Agricultural Economics)*, 13(3), 307–315.

Karjono, K. (2017). Analisis Titik Impas untuk Menciptakan Efisiensi Produksi Usaha Tani Melon di Kecamatan Praya Timur Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Agrotek Ummat*, 4(2), 67–72.

Khotimah, T. N., Rahmah, U. I. L., dan Yuliandri, L. A. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ternak Domba Di Kecamatan Kertajati Kabupaten Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, 1(1).

Kurnia, E., Riyanto, B., dan Kristanti, N. D. (2019). Pengaruh Umur, Pendidikan, Kepemilikan Ternak dan Lama Beternak terhadap Perilaku Pembuatan Mol Isi Rumen Sapi di Kut Lembu Sura. *Jurnal Penyuluhan Pembangunan*, 1(2), 40–49.

Naim, A., dan Prayitno, R. S. (2021). Analisis Usaha Ternak Domba Ekor Tipis Skala

- Rumah Tangga di Desa Jatirejo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak. *AGROMEDIA: Berkala Ilmiah Ilmu-ilmu Pertanian*, 39(1), 33–40.
- Perwitasari, F. D., Bastoni, B., dan Arisandi, B. (2019). Analisis Pendapatan Usaha Ternak Domba Secara Intensif Di Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmu Ternak Universitas Padjadjaran*, 19(1), 1–9.
- Rahayu, T. (2017). Upaya Pengembangan Agribisnis Ternak Domba Melalui Perbaikan Mutu Pakan dan Peningkatan Peran Kelompok tani di Kecamatan Panumbangan Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 1(2). 173-180.
- Soekartawi. (1995). Analisis Usaha Tani. UIP Press. Jakarta.
- Sugiyono, S. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Suratijah, K. (2015). Ilmu Usahatani (Edisi Revisi). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Widiarso, B. P., Jeni, C., dan Nurdayati, N. (2022). Hubungan Tingkat Kosmopolitan dan Karakteristik Inovasi dengan Sikap Peternak Sapi Potong pada Pengobatan Luka Traumatik Menggunakan Salep Ekstrak Tanaman Yodium. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 49–58.